

Pengaruh Metode *Group Work* Berbantuan Media *Video* dan Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar Menulis Paragraf Deskriptif dalam Bahasa Inggris

Sriati Usman^{1,2)}, Punaji Setyosari²⁾, Utami Widiati³⁾, Gazali Lembah¹⁾

¹⁾Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris-FKIP Universitas Tadulako Palu

²⁾Teknologi Pembelajaran-Universitas Negeri Malang

³⁾Pendidikan Bahasa Inggris-Universitas Negeri Malang

Kampus Bumi Tadulako Tondo Palu. Email: sriati_endro@yahoo.com

Abstract: The aim of this research is to describe and examine the effect of instructional group work method utilizing video media and achievement motivation towards students' study results in writing English descriptive paragraph. This research is a quasi-experimental with factorial version 2x2 of pretest and posttest nonequivalent control group design, implemented into five different paralel classes, A,B,C,D, and E class. Data of study results collected through pretest and posttest are analized by using SPSS 17. Research result showed that group work method gives a better effect than individual work toward students' learning outcomes.

Key Words: method, group work, video media, individual work, achievement motivation, learning outcomes

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh metode *group work* berbantuan media *video* dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar menulis paragraf deskriptif dalam bahasa Inggris. Penelitian *quasi experiment* ini menggunakan rancangan faktorial 2x2 *nonequivalent control group design*, yang dilaksanakan pada 5 kelas paralel, yaitu kelas A, B, C, D, dan E. Data hasil belajar diperoleh melalui kegiatan *pretest* dan *posttest*. Anova faktorial 2x2 (Anova 2 jalur) digunakan untuk menganalisis data dengan menggunakan aplikasi SPSS 17. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *group work* lebih baik daripada metode individual, yang secara signifikan memengaruhi hasil belajar menulis paragraf deskriptif dalam bahasa Inggris.

Kata kunci: metode, *group work*, *video*, media, *individual work*, motivasi berprestasi, hasil belajar

Bahasa adalah alat komunikasi sosial yang digunakan untuk menyampaikan ide, perasaan, pesan atau komentar baik secara lisan maupun tulisan. Berbagai fungsi bahasa yang dikemukakan oleh ahli bahasa telah menyiratkan bahwa bahasa mempunyai fungsi yang sangat penting dalam berkomunikasi. Hymes dan Cook (1989) serta Jakobson (1992) menekankan bahwa bahasa berfungsi sebagai penggambaran kontekstual, referensi, emotif, konatif, fatis, puitis, dan metalinguistik. Fungsi tersebut membuktikan bahwa bahasa sangat berperan bagi manusia untuk kelangsungan komunikasi dalam berinteraksi. Manusia tak dapat berinteraksi dengan orang lain apabila tidak memiliki bahasa tertentu. Untuk itu penguasaan baha-

sa khususnya bahasa Inggris sangat memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat modern baik yang berkencimpung di bidang pendidikan, bisnis, maupun pemerintahan.

Pada era globalisasi, bahasa Inggris sangat penting untuk dipelajari karena bahasa Inggris sebagai bahasa internasional yang digunakan oleh masyarakat dari berbagai negara yang berbeda untuk berkomunikasi baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Selain itu, bahasa Inggris juga merupakan bahasa yang dominan digunakan dalam budaya populer, seperti pada musik dan film, bahkan hampir semua buku yang dipelajari pada tingkat perguruan tinggi menggunakan bahasa Inggris. Oleh karena itu, banyak orang yang

bukan penutur bahasa Inggris tertarik menyanyikan lagu-lagu, nonton film bahkan membaca buku teks bahasa Inggris dan berusaha memahami maknanya untuk memenuhi kebutuhannya (Harmer, 2004:15).

Pembelajar perlu mempelajari dan menguasai bahasa Inggris dengan baik dan benar, namun untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan berbagai pendekatan, metode, teknik, dan media pembelajaran yang digunakan oleh pembelajar dalam proses pengajaran dan pembelajaran bahasa Inggris di kelas. Pembelajar perlu mempertimbangkan empat keterampilan bahasa yaitu mendengarkan (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*) dan menulis (*writing*), serta komponen bahasa, yaitu kosakata (*vocabulary*), aturan kata dalam kalimat (*grammar*), dan pengucapan (*pronunciation*). Dalam mengajarkan keempat keterampilan dan ketiga komponen bahasa tersebut, seorang pembelajar harus cermat memilih pendekatan, metode, atau teknik bahkan media yang tepat dalam mengajarkan bahasa Inggris, khususnya keterampilan menulis. Keterampilan menulis adalah suatu kegiatan merumuskan dan mengorganisasikan ide dalam pikiran secara abstrak menjadi nyata dalam bentuk tulisan dengan menggunakan kemampuan psikomotor. Oleh karena itu, keterampilan menulis dianggap sebagai salah satu keterampilan yang sulit bagi siapa saja bahkan bagi penulis yang telah memproduksi banyak buku (Ike, 1989:45).

Kurikulum berbasis kompetensi (KBK 2010) yang diimplementasikan pada tahun akademik 2012/2013 di prodi pendidikan bahasa Inggris FKIP UNTAD, terdapat kompetensi menulis paragraf deskriptif yang perlu dikuasai oleh pembelajar yang terprogram pada matakuliah *Writing II* pada semester III. Untuk itu setiap pembelajar bahasa Inggris perlu memprogramkan matakuliah tersebut dan belajar bagaimana menulis sebuah paragraf deskriptif dalam bahasa Inggris yang baik dan benar. Dalam pembelajaran bahasa Inggris, khususnya pada keterampilan menulis, pembelajar semester III tahun akademik 2011/2012 yang memprogramkan matakuliah *Writing II* masih sulit untuk mengembangkan atau mengorganisasikan ide, serta banyak melakukan kesalahan yang berkaitan dengan *grammar*, penulisan kosakata (*vocabulary*) atau salah mengeja kata (*spelling*), dan kesalahan yang berkaitan dengan penggunaan tanda baca (*punctuation*) serta bagaimana menggunakan huruf besar (*capitalization*), bahkan bagaimana mengatur kalimat-kalimat dalam sebuah paragraf yang baik, ketika pembelajar dalam proses menulis sebuah paragraf di dalam kelas. Selain itu, metode yang digu-

nakan dalam mengajar masih konvensional, sehingga pembelajar cepat bosan dan tidak termotivasi dalam proses pembelajaran dan pengajaran di dalam kelas. Akibatnya masih terdapat beberapa pembelajar yang memperoleh nilai C, D, dan E. Nilai ini terdapat pada DPNA tahun akademik 2011/2012.

Untuk mengatasi masalah di atas, terdapat beberapa pendekatan, metode, teknik, atau media pembelajaran yang berbeda dan dapat digunakan dalam pembelajaran menulis paragraf deskriptif dalam bahasa Inggris baik di dalam maupun di luar kelas yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Pembelajar dapat memilih di antara butir-butir tersebut, dan memutuskan apakah pembelajar ingin fokus pada proses menulis atau pada produk, serta apakah pendidik ingin pembelajarnya menulis tentang teks yang berbeda, atau apakah ingin memotivasi pembelajar dalam menulis dengan kreatif baik secara individu atau kerja sama.

Salah satu metode yang tepat untuk digunakan dalam memecahkan masalah pembelajaran keterampilan menulis adalah melalui metode *group work* berbantuan media *video* agar memudahkan bagi pembelajar dalam memahami konsep, memperoleh ide, dan menyusun kalimat dalam sebuah paragraf deskriptif dalam bahasa Inggris yang lengkap dan baik. Metode *group work* berbantuan media *video* dapat meningkatkan motivasi, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, tidak menegangkan, tidak monoton dan membosankan. Metode *group work* adalah metode yang dikembangkan oleh Ike (1989) seorang ahli bahasa Inggris pada salah satu perguruan tinggi di Nigeria. Metode *group work* tersebut khusus dirancang untuk pembelajaran keterampilan menulis *essay* dan paragraf.

Aplikasi metode *group work* berbantuan media *video* atau film sangat menarik minat dan motivasi pembelajar. Penelitian dengan teknik nonton film telah dilakukan oleh Stempleski, dalam (Richards dan Renandya, 2002:361). Stempleski mengatakan bahwa ciri positif dalam mengembangkan teknik ini dapat membantu pembelajar dalam merencanakan pelajaran film mereka secara hati-hati, sistematis, dan efektif. Keunggulan teknik ini mempunyai ransangan yang kuat dan dapat menyiapkan sumber pembelajaran bahasa khususnya untuk pembelajaran keterampilan menulis. Stempleski menekankan bahwa peran utama pembelajar pada penerapan teknik ini harus mengatakan bahwa film adalah pembelajar dan bukan hanya film semata.

Pada saat penerapan metode dan media dalam proses pembelajaran dan pengajaran keterampilan menulis paragraf deskriptif dalam bahasa Inggris, hal penting yang perlu diperhatikan pula oleh pembelajar adalah bagaimana perannya di dalam kelas ketika pembelajaran sedang berlangsung. Dalam proses pembelajaran peran utama pendidik adalah sebagai motivator dan fasilitator belajar pembelajar, sedangkan tugas pembelajar adalah belajar. Peran pendidik tersebut sangat sesuai dengan paradigma baru pada pembelajaran yang berpusat pada pembelajar atau *students centre learning*, sehingga prestasi pembelajar dapat tercapai dengan maksimal. Apalagi jika pembelajar memiliki kemauan dan usaha yang keras untuk memperoleh sesuatu yang dibutuhkan atau diinginkan baik dari dalam maupun dari luar sebagai wujud dari motivasi untuk berprestasi.

Strategi mengatasi proses pengajaran dan pembelajaran bahasa Inggris yang membosankan, banyak diupayakan oleh pakar pendidikan bahasa Inggris, yaitu dengan mendesain dan mengembangkan berbagai pendekatan, model, metode, teknik dan bahkan media pembelajaran. Namun, ketersediaan berbagai hal tersebut tidaklah cukup. Diperlukan kepiawaian seorang pendidik dalam memilih pendekatan, metode, teknik, dan media yang tepat yang disesuaikan dengan karakteristik pembelajar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Disamping itu, pendidik juga perlu memerhatikan beberapa hal penting, seperti apakah pembelajaran berbasis pembangunan karakter dan genre atau fokus pada *writing process* atau *writing product*.

Pembelajaran yang bertujuan meningkatkan keterampilan menulis telah dilakukan beberapa ahli bahasa Inggris (Ike, 1989). Para ahli tersebut mengembangkannya dan bahkan menyarankan agar pembelajaran bahasa Inggris, khususnya untuk mengembangkan keterampilan menulis dapat menggunakan metode *group work*. Mengapa metode ini dipilih? Karena metode ini mempunyai beberapa keunggulan sebagai berikut. (1) Metode *group work* dapat meningkatkan keaktifan berkomunikasi dalam mengatasi masalah yang dihadapi pembelajar dalam menyelesaikan tugas yang diberikan kepada mereka. (2) Metode *group work* menawarkan iklim yang bersahabat dimana mereka lebih terbuka dan berani untuk saling mengkritik demi untuk suatu kebaikan dari apa yang ditugaskan kepada mereka dan yang paling penting adalah dapat meningkatkan motivasi belajar. (3) Metode *group work* dapat meningkatkan otonomi dan tanggung jawab pembelajar terhadap tugas yang telah

siap dengan jawabannya. (4) Metode *group work* merupakan suatu tahap untuk pembelajaran individual. Setiap pembelajar memiliki kemampuan dan kebutuhan yang berbeda serta unik. Sehingga dengan mengaplikasikan metode *group work*, perbedaan tersebut dapat terakumulasi dan teratasi, (Brown, 2000:176).

Blumefield, Kempner, dan Krajik (2006), Johnson dan Johnson (2002); Veenman et.al. (2005) dalam Santrock (2009:62) menyatakan bahwa pembelajaran kelompok juga dapat meningkatkan interdependensi dan hubungan dengan pembelajar lain. Selain dapat membina hubungan sesama teman dikelompoknya, metode *group work* ini dapat meningkatkan spirit dan motivasi dalam menyelesaikan tugas yang diberikan pada pembelajar. Disamping itu, mereka juga diajarkan bagaimana agar dapat bekerjasama dengan baik di dalam kelompoknya, seperti menjadi pendengar aktif, memberikan penjelasan kepada teman sekelompok, dan berdiskusi untuk mencapai ketuntasan materi yang disajikan pendidik.

Berdasarkan pada pernyataan di atas maka perlu dilakukan penelitian berkaitan dengan pengaruh metode *group work* berbantuan media *video* dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar menulis paragraf deskriptif dalam bahasa Inggris di FKIP UNTAD, Palu, Sulawesi Tengah.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuasi eksperimen yang dimodifikasi dari eksperimen sungguhan, yaitu penelitian yang menguji hipotesis mengenai hubungan sebab akibat antar variabel (Degeng, 2000:13). Desainnya adalah desain faktorial, yaitu suatu variasi antara desain kelompok yang terdiri dari dua atau lebih variabel perlakuan untuk menguji variabel bebas dan efek simultan pada variabel perlakuan pada suatu hasil *outcome* (Vogt dalam Creswell, 2009:159). Dengan kata lain, desain faktorial diartikan sebagai struktur penelitian yang meliputi variabel bebas, variabel moderator, dan variabel terikat dimana ukuran analisis variannya sama dengan jumlah variabel bebas dan variabel moderator (Tuckman, 1999:306).

Para ahli lain menyatakan bahwa penelitian ini dapat pula disebut sebagai desain faktorial versi *non-equivalent control group design*, secara khusus adalah desain faktorial 2 x 2 (Degeng, 2000:15, Tuckman, 1999:162 Cohen et.al., 2011, Setyosari, 2012:180). Desain penelitian tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Desain Penelitian Faktorial 2 x 2

VARIABEL MODERATOR	VARIABEL BEBAS	METODE PEMBELAJARAN	
		Metode <i>Group Work</i> Berbantuan Media <i>Video X1</i>	<i>Individual Work</i> Berbantuan Media <i>Video X2</i>
Motivasi Berprestasi (M)	Tinggi (T)	$Y_{111}, Y_{112}, Y_{113}, \dots, Y_{11n}$	$Y_{121}, Y_{122}, Y_{123}, \dots, Y_{12n}$
	Rendah (R)	$Y_{211}, Y_{212}, Y_{213}, \dots, Y_{21n}$	$Y_{221}, Y_{222}, Y_{223}, \dots, Y_{22n}$

Subjek penelitian adalah seluruh pembelajar semester III program studi pendidikan bahasa Inggris FKIP UNTAD tahun akademik 2013/2014. Jumlah pembelajar tersebut berjumlah 5 kelas yang tiap-tiap kelas berjumlah 40 orang atau jumlah secara keseluruhan 200 orang. Namun, dari lima kelas yang dipilih secara *random* untuk menjadi sampel hanya dua kelas, yaitu kelas B sebagai kelas eksperimen dan kelas A sebagai kelas kontrol. Selama proses pembelajaran di kelas, baik untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen, terdapat 4 orang dari tiap-tiap kelas yang tidak mengikuti kegiatan pembelajaran secara keseluruhan, sehingga dari kedua kelas, baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen jumlah pembelajarnya hanya 39 orang atau jumlah keseluruhan yang aktif sampai tahap akhir kegiatan sebanyak 78 orang sebagai subjek penelitian.

Setelah pemberian tes awal (*pre-test*), perlakuan (*treatment*) dilaksanakan untuk membuktikan apakah penerapan metode *group work* berbantuan media *video* dapat memudahkan pembelajar memperoleh ide, menyenangkan, dan memberi motivasi, serta dapat membantu pembelajar untuk mengembangkan kemampuannya dalam menulis paragraf deskriptif dalam bahasa Inggris. Perlakuan dilaksanakan delapan kali pertemuan dengan alokasi waktu setiap pertemuan untuk kelas kontrol dan eksperimen memiliki alokasi waktu yang sama, yakni 3 x 50 menit atau selama 150 menit dan dimulai pada setiap hari Senin jam 09.50—12.20 untuk kelas eksperimen dan untuk kelas kontrol dilaksanakan pada setiap hari Selasa jam 09.50—12.20. Materi pembelajaran terdapat dalam Rencana Pembelajaran (RPP).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan kuesioner. Tes terdiri dari dua macam, yaitu *pretest* (tes awal) sebelum *treatment* (perlakuan) diberikan pada kelas eksperimen dan *posttest* (tes akhir) setelah perlakuan diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol, sedangkan kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan motivasi berprestasi tinggi dan rendah, serta

pengaruh motivasi berprestasi tinggi dan rendah terhadap hasil belajar.

Hasil tes menulis paragraf deskriptif dalam bahasa Inggris diukur dengan menggunakan alat penilaian yang dikembangkan Oshima dan Hogue (2007:196) Bentuk tes yang diberikan pada pembelajar adalah tes menulis paragraf deskriptif dalam bahasa Inggris yang disesuaikan dengan teori penulisan paragraf deskriptif dalam bahasa Inggris yang baik dan benar. Pembelajar diberikan beberapa topik yang disesuaikan dengan *generic structure* (susunan umum) paragraf deskriptif, seperti *identification* (identifikasi). Identifikasi adalah bagian paragraf yang mengidentifikasi atau memperkenalkan karakter, benda, atau tempat dan *description* (deskripsi) adalah bagian paragraf yang mendeskripsikan karakter, benda, atau tempat.

Untuk menentukan apakah hasil tes awal (*pre-test*) pembelajar tinggi atau rendah jika skor yang diperoleh setiap pembelajar (lebih besar dari) > 50 maka disimpulkan tinggi dan disimpulkan rendah jika skornya (lebih kecil atau sama dengan) ≤ 50 . Instrumen untuk mengetahui hasil belajar pembelajar setelah perlakuan (*treatment*) adalah tes akhir (*post-test*) yang disesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar matakuliah *Writing II* yang ditekankan pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Standar tes akhir (*posttest*) sama dengan standar tes awal (*pretest*).

Kedua instrumen tersebut, yaitu kuesioner dan tes divalidasi oleh ahlinya. Untuk tes menulis paragraf deskriptif divalidasi oleh yang berkompeten dalam bidang studi Bahasa Inggris. Sebelum divalidasi, *pre-test* dan *posttest* terlebih dahulu dikembangkan dengan menggunakan instrumen yang disebut rencana pengembangan tes yang direkomendasikan oleh Djihadwondo (2008). Setelah itu divalidasi dan diujicobakan pada kelas yang setara. Hasil ujicoba diperiksa oleh dua orang rater dan dianalisis dengan menggunakan rumus *Coefficient Alpha Cronbach* untuk mengetahui validitas dari setiap butir tes. Untuk mengetahui tingkat reliabilitas tes dianalisis dengan mengguna-

kan *coefficient correlation Pearson Product Moment*. Demikian juga dengan instrumen motivasi berprestasi.

Data yang dikumpul melalui tes dianalisis secara statistik dengan menggunakan analisis statistik Anova (*analysis of variance*) dua jalur faktorial 2 x 2. Pengujian hipotesis nihil (Ho) dilakukan pada taraf signifikansi 5% atau $\alpha = 0.05$. Semua analisis statistik dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS 17,0 for Windows. Anova digunakan untuk menguji perbedaan nilai *mean* (rata-rata) antar kedua atau lebih kelompok yang berbeda berdasarkan atas satu variabel penelitian, dimana variabel diukur dalam skala interval/rasio (Winer dalam Setyosari, 2012:239).

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Perbedaan pengaruh metode *group work* berbantuan media *video* dan *individual work* berbantuan media *video* terhadap hasil belajar keterampilan menulis paragraf deskriptif dalam bahasa Inggris. (2) Perbedaan pengaruh motivasi berprestasi tinggi dan rendah terhadap hasil belajar keterampilan menulis paragraf deskriptif dalam bahasa Inggris. (3) Perbedaan interaksi antara metode *group work* berbantuan media *video* dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar keterampilan menulis paragraf deskriptif dalam bahasa Inggris.

HASIL

Deskripsi Variabel Motivasi Berprestasi

Tabel berikut menyajikan deskripsi hasil pengukuran variabel motivasi berprestasi untuk tiap kelas pengamatan. Deskripsi data disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Deskripsi Variabel Motivasi Berprestasi

Kelas	Motivasi Rendah	Motivasi Tinggi	Total
	F	F	
Group Work	19	20	39
Individual Work	20	19	39
Total	39	39	78

Tabel 3. Perbedaan Nilai *Post-Test* Kelompok *Group Work* dan *Individual Work*

Nilai	N	Terendah	Tertinggi	Mean	Std. Deviation	thitung	Sig.(2 tailed)
Group Work	39	81	99	90.79	5.899	3.751	0.000
Individual Work	39	75	95	86.05	5.251		
Total	78	75	95	88.42	6.040		

Deskripsi Variabel Nilai *Post-Test* (Hasil Belajar)

Variabel nilai *post-test* diukur dengan menggunakan instrumen yang terdiri dari tes menulis paragraf deskriptif. Untuk menentukan skor nilai pembelajar, digunakan *scoring rubric paragraph* yang dikembangkan oleh (Oshima dan Hogue 2007) dengan total skor 100. Data perbedaan nilai hasil belajar atau *post-test* dapat dilihat pada Tabel 3.

Data yang disajikan pada Tabel 3 terlihat bahwa nilai *mean post-test* pembelajar kelompok *group work* sebesar 90.79 dan nilai *mean* pembelajar kelompok *individual group* sebesar 86.05. Berdasarkan uji statistika, diperoleh nilai *t* hitung sebesar 3.751 dan nilai *p* (*p-value*) *statistic* uji *t* sebesar 0.000 (< 0.05) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai *post-test* kelompok yang diberikan metode *group work* dan *individual work*.

Pengujian Hipotesis Penelitian

Penelitian ini bertujuan menguji apakah ada perbedaan hasil belajar yang signifikan sebagai pengaruh diterapkannya metode pembelajaran (*group work* dan *individual work*) dan motivasi berprestasi (tinggi dan rendah), serta interaksi antara keduanya. Alat analisis yang digunakan adalah analisis varian atau *Analysis of Variance* (Anova) dengan rancangan faktorial 2 x 2, yaitu 2 kategori strategi dan 2 kategori motivasi. Tabel 4 menyajikan hasil Anova faktorial secara ringkas yang diuji dengan rumus statistik SPSS 17.

Tabel 4 menunjukkan bahwa hasil uji Anova 2 x 2 dengan menggunakan program SPSS 17 terhadap

Tabel 4. Hasil Uji Anova Faktorial 2 x 2 Metode Pembelajaran dan Motivasi Berprestasi

Tests of Between-Subjects Effects						
Dependent Variable:Postest						
Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
Corrected Model	471.204 ^a	3	157.068	4.972	.003	
Intercept	609561.141	1	609561.141	19294.578	.000	
Strategi_Pembelajaran	433.127	1	433.127	13.710	.000	
Motivasi_Berprestasi	25.127	1	25.127	.795	.005	
Motivasi_Berprestasi * Strategi_Pembelajaran	7.295	1	7.295	.231	.000	
Error	2337.834	74	31.592			
Total	612663.000	78				
Corrected Total	2809.038	77				

a. R Squared = .168 (Adjusted R Squared = .134)

variabel metode pembelajaran dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar. Pada metode pembelajaran menunjukkan perbedaan yang signifikan antara *group work* dan *individual work* dengan nilai F sebesar 13.710 dengan tingkat signifikansi 0.000 dan pada variabel motivasi berprestasi menunjukkan nilai F sebesar 0.795 dengan tingkat signifikansi 0.005 serta pada variabel interaksi metode pembelajaran dan motivasi berprestasi menunjukkan nilai F sebesar 0.231 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000. Berdasarkan tabel *tests of between-subject effect* tingkat signifikansi untuk Motivasi Berprestasi dan Metode Pembelajaran sebesar 0.000 (< 0.05) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari faktor interaksi antara Motivasi Berprestasi dengan Metode Pembelajaran atau dengan kata lain ada interaksi yang signifikan antara kedua variabel metode pembelajaran dan motivasi berprestasi.

PEMBAHASAN

Pengaruh Metode Pembelajaran *Group Work* terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, penelitian ini berhasil mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas yang belajar dengan metode pembelajaran *group work*, dibandingkan dengan kelas yang belajar dengan metode pembelajaran *individual work* dengan nilai F hitung sebesar 13.710 dengan tingkat signifikan $0.000 < 0.05$. Berdasarkan temuan ini diharapkan metode pembelajaran *group work* lebih berkembang.

Temuan penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian-penelitian sebelumnya, seperti hasil penelitian oleh Chiriac dan Frykedal (2011:3) yang menunjukkan bahwa pembelajar sangat menghargai metode pembelajaran *group work* dalam proses pembelajaran di kelas dan juga beberapa hasil penelitian lainnya mengatakan bahwa pembelajar yang bekerja sama dalam kelompok memiliki hasil belajar yang lebih baik. Demikian pula halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Chiriac dan Frikedal yang menunjukkan bahwa asumsi pembelajar yang menggunakan pembelajaran *group work* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keihlasan pembelajar untuk menggunakan metode *group work* dalam proses belajar mengajar di kelas.

Henry (2006:30) juga menemukan bahwa pembelajaran dengan metode *group work* memberikan pengaruh positif terhadap proses pembelajaran yang pada akhirnya berdampak positif terhadap hasil belajar. Secara umum, perbedaan dalam kelompok tidak berpengaruh terhadap fungsi kelompok. Bahkan sebaliknya, kelas menjadi lebih memahami dan tertarik pada beragam teori keperawatan yang diajarkan pada pembelajar. Dengan kata lain, pembelajar dapat memberikan komentar positif terhadap evaluasi tentang *group work* dan teori yang dipelajari. Komentar paling banyak terhadap *group work*, yaitu mengenai jumlah pembelajar yang sangat tertarik dengan teori keperawatan. Perbandingan hasil belajar antara *in-class group* dan *out-of-class group* tidak mencapai standar signifikansi, meskipun *in-class group* memiliki nilai rata-rata (*mean*) lebih tinggi dari *out-of-class group*. Nair dan Alwee (2012:5) mengemu-

kakan hasil temuan yang berkaitan dengan *group work* bahwa pengajaran ESL (*English as Second Language*) atau bahasa Inggris sebagai bahasa kedua dengan menggunakan metode pembelajaran *group work* (1) dapat membuat pelajaran lebih menarik dan menyenangkan, serta mengurangi kebosanan dalam mempelajari bahasa Inggris. Pembelajar lebih bebas berinteraksi dalam kelompoknya sehingga dapat meningkatkan perolehan bahasa Inggrisnya, (2) metode pembelajaran *group work* meningkatkan interaksi antara teman didalam kelas. Ketika pebelajar berada dalam kelompok mereka saling membantu dalam mengerjakan tugasnya. Temuan penelitian ini menunjukkan pula bahwa pembelajaran *group work* merupakan metode yang sangat berguna.

Pengaruh Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar

Salah satu variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah motivasi berprestasi terhadap hasil belajar. Penelitian ini berhasil mengemukakan bahwa motivasi berpengaruh terhadap hasil belajar dan cukup signifikan membedakan antara pembelajar yang memiliki motivasi berprestasi tinggi memperoleh hasil belajar yang tinggi, dan pembelajar yang memiliki motivasi berprestasi rendah memperoleh hasil belajar yang rendah pula. Dengan kata lain, data penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara kelompok pembelajar yang memiliki motivasi berprestasi tinggi dan rendah. *Mean* pembelajar yang memiliki motivasi berprestasi tinggi sebesar 89.05, dan *mean* pembelajar yang memiliki motivasi berprestasi rendah 87.79, dengan nilai F hitung sebesar 0.795 dengan taraf sig. $0.005 < 0.05$ yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap dua kelompok.

Keadaan ini menunjukkan bahwa pembelajar yang memiliki motivasi berprestasi tinggi berbanding lurus memiliki hasil belajar yang tinggi demikian pula sebaliknya. Beberapa kemungkinan penyebabnya, (1) disebabkan karena pengaruh dari metode pembelajaran baik metode *group work* maupun *individual work* artinya walaupun metode pembelajaran yang digunakan berbeda, sangat memungkinkan bagi pembelajar untuk memperoleh hasil belajar yang tinggi, jika memiliki motivasi berprestasi tinggi demikian pula sebaliknya, (2) pebelajar yang memiliki motivasi berprestasi tinggi memiliki sikap disiplin, rajin mengerjakan tugas baik di dalam kelas maupun di luar kelas, atau dengan kata lain pembelajar terdorong untuk

melakukan apa saja yang diinstruksikan oleh pendidik dengan senang hati tanpa paksaan atau rasa takut karena faktor tekanan dari pendidik atau orang tua.

Temuan ini dapat diterima karena banyak penelitian lain yang mempunyai hasil temuan yang sama, seperti Iswanti (2012) menyatakan bahwa terdapat korelasi yang positif antara motivasi berprestasi dan peran orang tua dengan prestasi belajar, atau semakin tinggi motivasi dan peran orang tua, maka semakin tinggi pula prestasi belajar. Demikian pula temuan yang dikemukakan oleh Aquinas (1990) dalam Iswanti (2012:2) seorang peneliti dari India yang telah meneliti 240 pebelajar SMA untuk membuktikan pengaruh motivasi berprestasi terhadap hasil belajar. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara motivasi berprestasi dan hasil belajar.

Pengaruh Interaksi Metode Pembelajaran dan Motivasi Berprestasi

Penelitian ini menemukan bahwa terdapat interaksi yang signifikan antara metode pembelajaran dengan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar dalam pembelajaran menulis paragraf deskriptif dalam bahasa Inggris. Berdasarkan analisis data penelitian menunjukkan bahwa interaksi metode pembelajaran dengan motivasi berprestasi memperoleh nilai F hitung sebesar 0.231 dengan taraf sig. $0.000 < 0.05$. Hasil temuan ini memperlihatkan bahwa interaksi antara metode pembelajaran dan motivasi berprestasi berpengaruh terhadap hasil belajar. Dengan kata lain, bahwa meskipun metode pembelajaran berbeda, bagi pembelajar yang memiliki motivasi berprestasi tinggi maka dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik jika dibandingkan dengan pebelajar yang memiliki motivasi berprestasi rendah. Dengan demikian metode *group work* bergantung pada motivasi berprestasi dalam mempengaruhi secara signifikan terhadap hasil belajar menulis paragraf deskriptif dalam bahasa Inggris.

Temuan penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Wyk (2012) yang menyatakan bahwa pembelajaran STAD dibanding dengan pembelajaran langsung meningkatkan sikap positif, hasil belajar lebih baik, dan meningkatkan motivasi pembelajar dalam mempelajari pendidikan ilmu ekonomi. Temuan ini bermakna bahwa hasil belajar dapat meningkat jika pembelajar memiliki sikap positif dan motivasi berprestasi.

Sejalan dengan Wang (2012) yang menguji efek *cooperative learning* terhadap motivasi berprestasi

pembelajar wanita pada tingkat universitas dan membandingkan perbedaan motivasi berprestasi antara pembelajaran pembelajar wanita melalui *cooperative learning* dengan pembelajar yang diajar dengan pola tradisional, hasil temuan menunjukkan bahwa kelas *cooperative learning* dapat meningkatkan motivasi berprestasi di antara pembelajar wanita di universitas tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan atas hasil temuan dalam penelitian mengenai pengaruh metode pembelajaran dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar keterampilan menulis paragraf deskriptif dalam bahasa Inggris, maka dapat disimpulkan sebagai berikut. (1) Hasil belajar antara kelompok yang belajar dengan metode *group work* dan *individual work* terdapat perbedaan yang signifikan. Pembelajar yang diajar dengan menggunakan metode *group work* memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajar yang diajar dengan *individual work*. (2) Hasil belajar kelompok yang memiliki motivasi berprestasi tinggi berbeda secara signifikan dengan kelompok pembelajar yang memiliki motivasi berprestasi rendah, baik pada pembelajaran metode *group work* maupun *individual work*. (3) Terdapat interaksi yang signifikan antara metode pembelajaran dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar pada pembelajaran menulis paragraf deskriptif dalam bahasa Inggris. Dengan demikian, dapat dibuktikan bahwa metode *group work* bergantung pada motivasi berprestasi dalam memengaruhi secara signifikan terhadap hasil belajar menulis paragraf deskriptif dalam bahasa Inggris.

Saran

Pembelajaran dengan metode *group work* berbantuan media *video* perlu dilakukan oleh pendidik, untuk menarik minat, meningkatkan keaktifan, memperoleh ide, dan motivasi pembelajar dalam proses belajar dan dalam usaha meningkatkan hasil belajar menulis paragraf deskriptif dalam bahasa Inggris.

Sebelum diterapkan pembelajaran metode *group work* berbantuan media *video*, terlebih dahulu pendidik perlu mengetahui tingkat kemampuan dan motivasi berprestasi pembelajar sebelum dikelompokkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Brown, D.H. 2001. *Teaching by Principles. An Interactive Approach to Language Pedagogy.* (2nd. ed.) New York: Addison Wesley Longman, Inc.
- Chiriac, E.H. 2011. Management of Group Work as Classroom Activity. *The World Journal of Education*, (Online), Volume 1, (www.scieuc.ca/wje).
- Cohen, Manion, and Morrison. 2011. *Research Methods in Education.* (7th ed.) Canada: Printed and bound in Great Britain by Ashfourd Colour.
- Cohen, L.Lawrence., M. & Marisson, K. 2011. *Research Method in education* (7th ed.) London: Routledge.
- Cook, G.& Hymes. 1989. *Discourse Analysis.* Cambridge: Cambridge University Press.
- Creswel, J.W. 2009. *Research Design.* (3rd ed.) New York: Sage Publication Inc. Printed in the United States of America.
- Degeng, I.N.S. 2000. *Metodologi Penelitian.* Malang: Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Djiwandono, Soenardi. 2008. *Tes Bahasa. Pegangan Bagi Pengajar Bahasa.* Jakarta: PT INDEKS.
- Harmer, J. 2004. *The Practice of English Language Teaching.* (4th ed.) New York: Longman Publishing.
- Henry, P. R. 2006. Making Group Work in the Classroom. *Nurse Educator*, 31(1): 26—30.
- Ike, N.J. 1989. Fostering Creativity in Essay Writing through Group Work. *Journal of English Teaching Forum*, P. 45—46.
- Iswanti, Y.W. 2012. *Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Peran Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa SMU Tarakanita I.*
- Jacobson, R. 1992. *Musicology and Linguistik.* London: Cambridge Mass, London England the Belknap Press of Harvard University.
- Nair, G.K.S. 2012. Group Work in the Secondary ESL Classroom. *Asian Social Science Journal*, (Online), Vol. 8, (<http://www.ccnnet.org/ass>).
- Oshima, A. & Hogue, A. 2007. *Introduction to Academic Writing.* (3rd ed.). New York: United State of America.
- Richards, J. C. & Renandya, W.A. 2002. *Methodology in Language Teaching. An Anthology of Current Practice.* New York: Printed in United States of America and Cambridge University Press.
- Santrock, J.W. 2009. *Psikologi Pendidikan (Educational Psychology).* (ed. ke-3). Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.
- Setyosari, P. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Tuckman, B.W. 1999. *Conducting Educational Research* (4th ed.). New York: Harcourt Brace College Publisher.
- Wyk, M. M. V. 2012. The Effect of the STAD-Cooperative Learning Method on Student Achivement, Attitude and Motivation in Economics Education. *International Journal of Social Science*, 33(2): 261—270.
- Wang, M. 2012. Effects of Cooperative Learning on Achievement Motivation of Famale University students. *Journal of Asian Social Science*, 8(15).